

REVITALISASI POJOK BACA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KEGEMARAN MEMBACA DI ERA DIGITAL

Tasrif Akib^{1*}, Arsy Aulia Hamid², Nurfirda Sari³, Mutiara Rengganis⁴, Rahmadani Alfiana⁵, Nurhikmah⁶,
A. Nurul Syarfia⁷, Atriana Patri⁸, Rezky Hidayatullah⁹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

tasrifakib@unismuh.ac.id
arsyauliahamid@gmail.com
nurfirdasari04@gmail.com
ganismutiara09@gmail.com
rahmadani072004@gmail.com
nurhikmahhh0409@gmail.com
andinurulsyarfia@gmail.com
atrianapatri06@gmail.com
yagantengsekali@gmail.com

Abstract

Advances in digital technology have had a significant impact on the reading behavior of elementary school students. Student reading habits tend to decline due to the predominant use of digital devices for entertainment. Based on this situation, this community service activity was implemented with the aim of increasing students' interest in reading and literacy skills through a reading corner revitalization program at the UPT SDN 73 Bontorita 1 in Bontomangape Village, Galesong District, Takalar Regency, South Sulawesi. The program lasted two months and involved teachers, students, and the school's literacy community. The implementation method used a collaborative participatory approach that included preparation, counseling, training, mentoring, and evaluation. The reading corner revitalization involved designing an attractive reading space, providing printed and digital reading materials, and implementing literacy activities such as shared reading sessions and light book discussions. The results of the activity showed a significant increase in students' reading interest. Based on questionnaires and observations, the frequency of student visits to the reading corner increased by 62% after the revitalization. Seventy percent of students stated that the reading corner became more attractive and comfortable, and 80% of teachers reported increased student participation in reading activities. In addition, a school literacy community was formed that actively manages the reading corner on an ongoing basis. The benefits of this activity not only create a conducive literacy environment but also strengthen collaboration between teachers, students, and parents in fostering a reading culture. In conclusion, the reading corner revitalization activity successfully integrated physical and digital approaches to increase reading interest in elementary school students. A new aspect that emerged was the active involvement of the entire school community in developing the digital technology-based reading corner as a modern and sustainable literacy learning center.

Keywords: digital literacy, reading corner, reading interest, elementary school, community service.

Abstrak:

Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak besar terhadap perilaku membaca siswa sekolah dasar. Kebiasaan membaca siswa cenderung menurun karena dominasi penggunaan perangkat digital untuk hiburan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa melalui program revitalisasi pojok baca di UPT SDN 73 Bontorita 1 Desa Bontomangape, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan dan melibatkan guru, siswa, serta komunitas literasi sekolah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif yang mencakup tahap persiapan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Revitalisasi pojok baca dilakukan dengan penataan ruang baca yang menarik, penyediaan bahan bacaan cetak dan digital, serta pelaksanaan kegiatan literasi seperti sesi membaca bersama dan diskusi buku ringan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan terhadap minat baca siswa. Berdasarkan

*Correspondent Author: tasrifakib@unismuh.ac.id

hasil angket dan observasi, frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca meningkat hingga 62% setelah revitalisasi dilakukan. Sebanyak 70% siswa menyatakan pojok baca menjadi lebih menarik dan nyaman, serta 80% guru melaporkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Selain itu, terbentuk komunitas literasi sekolah yang aktif mengelola pojok baca secara berkelanjutan. Manfaat kegiatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan literasi yang kondusif, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menumbuhkan budaya baca. Kesimpulannya, kegiatan revitalisasi pojok baca berhasil mengintegrasikan pendekatan fisik dan digital untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Aspek baru yang dihasilkan adalah keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam mengembangkan pojok baca berbasis teknologi digital sebagai pusat pembelajaran literasi yang modern dan berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi digital, pojok baca, minat baca, sekolah dasar, pengabdian masyarakat.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap perilaku membaca masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil tinjauan literatur mutakhir, kebiasaan membaca siswa Indonesia secara umum tergolong rendah dan sangat dipengaruhi oleh penggunaan perangkat digital. Penelitian yang dilakukan oleh Wiranatha dan Santosa (2024) menunjukkan bahwa di berbagai wilayah Indonesia, seperti Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua, siswa lebih sering menggunakan smartphone atau komputer untuk hiburan dibandingkan membaca bahan bacaan konvensional. Hal ini diperkuat oleh data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 359 poin dan mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya (Katadata, 2023). Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat literasi membaca merupakan fondasi utama bagi pengembangan sumber daya manusia di era digital yang sarat informasi.

Di tengah menurunnya minat baca tersebut, salah satu solusi sederhana namun efektif adalah melalui pengoptimalan pojok baca di sekolah. Pojok baca yang dikelola dengan baik terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian di SDK Masu menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca mampu meningkatkan persentase siswa dengan kemampuan literasi sedang dari 31% menjadi 60,5% (Setiawan, 2025). Selain itu, penelitian di sekolah menengah juga menunjukkan bahwa pojok baca memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan minat baca siswa (Hidayat, 2025). Oleh karena itu, program revitalisasi pojok baca sebagai upaya menumbuhkan kegemaran membaca di era digital menjadi sangat penting untuk dilaksanakan, terutama di sekolah dasar dan komunitas literasi yang menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat.

Analisis situasi menunjukkan bahwa mitra kegiatan, yaitu sekolah dasar dan komunitas baca, menghadapi sejumlah persoalan mendasar, seperti minimnya sarana pojok baca yang menarik, kurangnya bahan bacaan yang relevan dengan usia siswa, serta pengaruh dominan media hiburan digital. Data dari Badan Bahasa Kemendikbud (2024) juga mengonfirmasi bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara-negara Asia Tenggara. Selain itu, banyak siswa lebih memilih bermain game, menonton video, dan menggunakan media sosial daripada membaca buku (Wiranatha & Santosa, 2024). Kondisi tersebut menandakan perlunya intervensi strategis berupa revitalisasi pojok baca yang tidak hanya menyediakan ruang baca, tetapi juga mengintegrasikan aspek digital dan literasi modern agar sesuai dengan kebutuhan generasi masa kini.

Program kerja pengabdian ini berfokus pada beberapa langkah konkret, antara lain penataan fisik pojok baca agar lebih menarik dan nyaman, pengadaan bahan bacaan cetak maupun digital yang sesuai dengan minat siswa, serta pelaksanaan kegiatan literasi seperti sesi “baca santai” dan diskusi buku ringan. Program ini juga melibatkan guru dan orang tua untuk menumbuhkan budaya membaca secara berkelanjutan. Berdasarkan penelitian Bii et al. (2025), pemanfaatan pojok baca terbukti meningkatkan frekuensi membaca siswa, sementara studi Afifa (2025) menunjukkan bahwa penerapan pojok baca digital membawa dampak positif terhadap kebiasaan membaca.

Dengan demikian, revitalisasi pojok baca bukan hanya sebatas penataan ruang fisik, tetapi juga upaya integratif untuk menghubungkan budaya membaca dengan perkembangan teknologi digital.

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar melalui revitalisasi pojok baca yang menarik, modern, dan relevan dengan era digital. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membangun budaya membaca yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Manfaat yang diharapkan antara lain tersedianya ruang baca yang nyaman dan inspiratif bagi siswa, peningkatan kemampuan literasi, serta terbentuknya budaya literasi aktif di lingkungan pendidikan. Dalam skala yang lebih luas, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui penguatan literasi membaca di era digital.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT SDN 73 Bontorita 1, yang berlokasi di Desa Bontomangape, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa fasilitas pojok baca di sekolah tersebut belum optimal dan minat baca siswa masih tergolong rendah. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan, yakni dari Agustus hingga Oktober, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, hingga evaluasi. Sekolah ini memiliki potensi besar untuk pengembangan budaya literasi karena dukungan pihak sekolah yang tinggi, namun masih membutuhkan pembinaan dalam pengelolaan pojok baca agar dapat berfungsi secara maksimal di era digital.

Khalayak sasaran atau mitra kegiatan adalah guru dan seluruh siswa di UPT SDN 73 Bontorita 1 serta komunitas literasi sekolah yang terdiri atas pustakawan dan perwakilan orang tua siswa. Pemilihan mitra dilakukan berdasarkan hasil survei awal mengenai kondisi literasi di sekolah, di mana diperoleh data bahwa sebagian besar siswa lebih sering menggunakan gawai untuk hiburan dibandingkan membaca buku. Selain itu, pojok baca yang tersedia masih belum menarik dan kurang dimanfaatkan. Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan pada upaya revitalisasi pojok baca dengan melibatkan seluruh unsur sekolah agar budaya membaca dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif kolaboratif, yaitu melibatkan pihak sekolah secara aktif dalam setiap tahap. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi pojok baca dan minat baca siswa, kemudian berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menentukan jadwal serta menyiapkan desain pojok baca baru yang lebih menarik dan ramah anak. Selanjutnya, dilakukan tahap penyuluhan dan sosialisasi kepada guru dan siswa mengenai pentingnya literasi membaca di era digital, termasuk cara memanfaatkan pojok baca dan sumber bacaan digital secara bijak.

Pada tahap pelatihan dan pendampingan, peneliti memberikan pelatihan kepada guru tentang strategi membimbing siswa dalam kegiatan membaca aktif, retelling, dan pemanfaatan bahan bacaan digital. Sementara itu, siswa didampingi dalam kegiatan “Baca Seru di Pojok Baca” yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Selain itu, dilakukan pula kegiatan demonstrasi penggunaan pojok baca digital dengan memperkenalkan e-book dan bacaan berbasis aplikasi, dilakukan pula revitalisasi fisik pojok baca melalui pengecatan ulang, penataan rak, pemasangan dekorasi edukatif, dan penyediaan papan mading yang menampilkan edukasi terkait literasi. Tahap terakhir adalah evaluasi dan pelaporan, di mana peneliti melakukan pengukuran terhadap peningkatan minat baca dan frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca, disertai penyusunan laporan hasil kegiatan serta rekomendasi pengembangan lebih lanjut.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) terlaksananya revitalisasi pojok baca yang menarik, fungsional, dan dimanfaatkan secara rutin oleh siswa; (2) meningkatnya jumlah kunjungan siswa ke pojok baca minimal sebesar 50% dibandingkan sebelum kegiatan; (3) adanya peningkatan skor minat baca siswa berdasarkan hasil angket pra dan pasca kegiatan; (4) keterlibatan guru dalam mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran;

serta (5) terbentuknya komunitas literasi sekolah yang aktif mengelola pojok baca secara berkelanjutan.

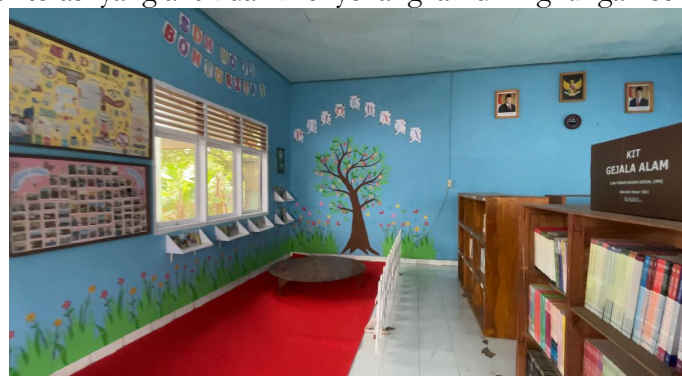
Untuk memastikan ketercapaian indikator keberhasilan tersebut, digunakan metode evaluasi campuran (kuantitatif dan kualitatif). Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas membaca siswa sebelum dan sesudah revitalisasi, penyebaran angket minat baca kepada siswa, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis catatan kunjungan pojok baca sebagai data kuantitatif pendukung. Data yang diperoleh dianalisis secara komparatif untuk melihat sejauh mana kegiatan revitalisasi pojok baca memberikan dampak terhadap peningkatan minat baca siswa. Hasil evaluasi ini selanjutnya menjadi dasar penyusunan laporan akhir dan rekomendasi program lanjutan agar pojok baca di UPT SDN 73 Bontorita 1 dapat terus berkembang sebagai pusat literasi sekolah yang menarik, modern, dan adaptif terhadap perkembangan era digital.



Gambar 1. Sebelum revitalisasi pojok baca

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan revitalisasi pojok baca di UPT SDN 73 Bontorita 1 Desa Bontomangape telah dilaksanakan dengan melibatkan guru, siswa, dan pihak sekolah secara aktif. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan angket yang disebarakan kepada seluruh siswa, diketahui bahwa frekuensi kunjungan ke pojok baca meningkat dari rata-rata 1–2 kali per minggu menjadi 4–5 kali per minggu, atau naik sebesar 62% setelah dilakukan revitalisasi. Selain itu, 70% siswa menyatakan pojok baca yang baru lebih menarik dan nyaman, serta 80% guru melaporkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan berdiskusi di kelas. Hasil ini menggambarkan bahwa revitalisasi pojok baca tidak hanya memperbaiki fasilitas fisik, tetapi juga membangun suasana literasi yang aktif dan menyenangkan di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Setelah revitalisasi pojok baca

Perubahan signifikan ini memperlihatkan bahwa penataan ulang lingkungan baca yang menarik mampu meningkatkan motivasi siswa untuk membaca secara mandiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahman (2023), desain pojok baca yang estetis dan partisipatif dapat meningkatkan

keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Wulandari et al. (2023), yang menyatakan bahwa penggabungan media literasi digital dalam kegiatan membaca mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar karena menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan sesuai dengan kebiasaan generasi digital. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat temuan bahwa kombinasi antara literasi konvensional dan digital efektif dalam membangun budaya membaca di sekolah dasar.

Lebih lanjut, peran guru dalam kegiatan ini menjadi salah satu faktor keberhasilan utama. Guru tidak hanya berperan sebagai pengelola pojok baca, tetapi juga sebagai fasilitator literasi yang mendorong siswa untuk membaca aktif dan berdiskusi mengenai isi bacaan. Rahmawati dan Supriyanto (2022) menemukan bahwa keterlibatan guru dalam membimbing kegiatan literasi di kelas berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi baca dan kemampuan memahami teks siswa. Dalam kegiatan ini, guru yang telah mendapat pelatihan mengenai strategi literasi mampu menciptakan suasana kelas yang lebih komunikatif dan literat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri dan Haryanto (2024) yang menunjukkan bahwa perpaduan antara literasi konvensional dan digital dapat meningkatkan akses bahan bacaan dan memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung teori *School Literacy Movement* dari Kemendikbudristek (2023), yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan literasi yang kaya dan menyenangkan agar siswa memiliki pengalaman membaca yang positif sejak dini.

Secara lebih spesifik, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa revitalisasi pojok baca tidak hanya berdampak pada peningkatan fasilitas fisik, tetapi juga menumbuhkan ekosistem literasi di sekolah. Hal ini terlihat dari adanya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menjaga keberlanjutan kegiatan membaca. Guru berperan sebagai penggerak, siswa sebagai pelaku utama, dan orang tua sebagai pendukung di rumah. Pelaksanaan pojok literasi dapat dilakukan sesuai jadwal dan daftar murid yang membutuhkan perhatian khusus. Siswa merasa senang dan mulai berani untuk mencoba membaca karena dapat membaca sedikit demi sedikit dan dibantu karena keterlambatan. Boru Manihuruk (2022) Temuan ini memperkuat konsep literasi holistik yang dikemukakan oleh Nugraha et al. (2023), bahwa literasi efektif dibangun melalui keterlibatan seluruh unsur ekosistem pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berhasil mengintegrasikan pendekatan fisik dan digital dalam revitalisasi pojok baca, sehingga mampu meningkatkan minat baca siswa di era digital. Hasil kegiatan ini juga menjadi bukti empiris bahwa pelibatan aktif seluruh warga sekolah dan inovasi berbasis teknologi dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan budaya literasi di sekolah dasar.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan revitalisasi pojok baca di UPT SDN 73 Bontorita 1 Desa Bontomangape berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar di era digital. Inovasi utama dari kegiatan ini terletak pada penggabungan konsep pojok baca konvensional dengan pendekatan literasi digital, yang menjadikan kegiatan membaca lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi siswa masa kini. Revitalisasi tidak hanya berfokus pada aspek fisik ruang baca, tetapi juga pada penguatan peran guru sebagai fasilitator literasi dan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca, meningkatnya skor minat baca, serta tumbuhnya budaya literasi kolaboratif di lingkungan sekolah. Secara teoritik, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model “literasi integratif berbasis digital” dalam konteks pendidikan dasar, yang dapat dijadikan referensi dalam program Gerakan Literasi Sekolah. Sementara itu, manfaat praktisnya terlihat dari terbentuknya lingkungan belajar yang literat, meningkatnya kebiasaan membaca siswa, serta meningkatnya kesadaran guru akan pentingnya integrasi kegiatan membaca dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa revitalisasi pojok baca berbasis teknologi digital merupakan langkah strategis dalam menumbuhkan budaya literasi sekolah di tengah tantangan perkembangan teknologi informasi. Saran untuk kegiatan pengabdian

berikutnya, diharapkan agar program serupa dapat dikembangkan lebih luas melalui kerja sama dengan pihak perpustakaan daerah dan komunitas literasi agar koleksi bahan bacaan terus diperbarui dan relevan dengan minat siswa. Selain itu, diperlukan pelatihan lanjutan bagi guru dalam penggunaan media literasi digital serta penguatan sistem monitoring untuk menjaga keberlanjutan fungsi pojok baca. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan ini terhadap kemampuan literasi membaca dan berpikir kritis siswa. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, pojok baca tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran kreatif yang mendukung tumbuhnya generasi literat di era digital.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing dan penanggung jawab kegiatan yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan penuh sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr. Sirajuddin, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan masukan akademik yang konstruktif, serta Bapak Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd., atas bantuan, kerja sama, dan dedikasinya dalam memastikan kelancaran kegiatan di lapangan. Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa UPT SDN 73 Bontorita 1, yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan memberikan dukungan luar biasa selama pelaksanaan program revitalisasi pojok baca. Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada masyarakat Desa Bontomangape yang turut mendukung dan menciptakan suasana literasi yang kondusif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Referensi

- Afifa, N. (2025). *Penerapan Pojok Baca Digital dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa*. Prosiding PROSPEK, Universitas Mataram.
- Bii, A., Nurdin, M., & Yusuf, R. (2025). *The Role of Reading Corner in Enhancing Students' Reading Habits*. *International Journal of Education Studies*, 3(2), 45–56.
- Boru Manihuruk, O. M. P. J., & Nanik Hariyana. (2022). Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Sdn Sepatan Iii Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 1(4), 316–324. <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i4.453>
- Hidayat, S. (2025). *Efektivitas Program Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Bapala*, Universitas Negeri Surabaya.
- Katadata. (2023). *PISA 2022: Indonesia's Reading Literacy Score Declines*.
- Kemendikbudristek. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah: Pedoman Implementasi di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nugraha, F., Lestari, D., & Yusuf, A. (2023). Building a Holistic Literacy Ecosystem in Primary Schools. *Journal of Educational Innovation*, 9(2), 99–115.
- Putri, A., & Haryanto, D. (2024). The Integration of Digital Literacy in Elementary School Reading Corners. *Journal of Elementary Education Research*, 8(1), 45–58.
- Rahman, M. (2023). Designing Reading Spaces to Foster Literacy Engagement among Primary Students. *International Journal of Literacy Studies*, 11(2), 112–126.
- Rahmawati, D., & Supriyanto, A. (2022). Teachers' Role in Promoting Reading Habits through Classroom Literacy Corners. *Journal of Educational Development*, 10(3), 87–96.
- Setiawan, R. (2025). *Optimalisasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Literasi Siswa di SDK Masu*. *Indonesian Journal of Education and Community Service*, 4(1), 78–85.
- Wiranatha, I. G. A., & Santosa, A. (2024). *Systematic Literature Review on Students' Reading Habits in Indonesia in the Era of Technology*. *Journal of Educational Research and Technology*, 8(3), 112–125.
- Wulandari, S., Nuraini, L., & Prasetyo, R. (2023). Digital Literacy-Based Learning to Increase Students' Reading Motivation in Primary Schools. *Indonesian Journal of Education and Technology*, 5(4), 133–142.